



Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk Periode Tahun 2020-2024

Irmayanti

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: imaaya2107@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, asset lancar, ekuitas.

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Pt.trikomsel oke tbk, dalam analisis ini yang menganalisis data periode 2020 sampai dengan 2024 berupa laporan keuangan yang terdiri dari asset lancar yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan persediaan yang menyajikan informasi persediaan bahan baku memastikan produksi tetap berjalan tanpa hambatan, suatu periode. Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam laporan total asset dan ekuitas. Hasil rasio-rasio tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari hasil analisis bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan Pt.terikomsel oke tbk.

ABSTRACT

The financial performance analysis of PT Trikomsel Oke Tbk for the period 2020 to 2024 aims to assess the company's financial health. This analysis examines financial reports consisting of current assets, which illustrate the company's financial condition, and inventory, which provides information on raw materials to ensure smooth production over a given period. Financial ratio analysis is one of the techniques used in financial reporting. This analysis is conducted by combining figures from total assets and equity reports. The resulting ratios can serve as valuable information for interested parties. From the analysis, liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios have a positive and significant impact on the financial performance of PT Trikomsel Oke Tbk.

Keywords:

Liquidity, Solvency, Profitability, Current Assets, Equity.

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam menilai keberhasilan operasional dan keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam industri telekomunikasi yang sangat kompetitif dan dinamis, kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi indikator utama untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Rasio-rasio keuangan tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal, serta efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dari hasil penelitian sebelumnya saya telah mempelajari pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, dengan hasil yang menunjukkan adanya hubungan signifikan, meskipun terdapat variasi dalam pengaruh parsial masing-masing rasio terhadap kinerja.

Namun, sebagian besar studi tersebut mencakup periode hingga tahun 2020 dan belum secara khusus memahami perusahaan PT Trikomsel Oke Tbk secara mendalam dalam rentang waktu 2020-2024, sehingga terdapat celah penelitian terkait evaluasi kinerja keuangan perusahaan ini dalam periode terkini yang mencerminkan kondisi pasca-pandemi dan dinamika pasar terbaru.

Penelitian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Trikomsel Oke Tbk selama periode 2020-2024. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang terkini di sektor telekomunikasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan data terbaru dan fokus eksklusif pada PT Trikomsel Oke Tbk, yang memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara spesifik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Trikomsel Oke Tbk pada periode 2020-2024 guna memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Rasio Likuiditas

Menurut Atmaja (2018:165), Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Current Ratio yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan yang buruk, sedangkan Current Ratio yang relatif tinggi menunjukkan likuiditas yang baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa komponen aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit untuk diuangkan dengan cepat.

Current Ratio

Atmaja (2018) menjelaskan bahwa Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, dan rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan. Current Ratio yang rendah menandakan likuiditas buruk, sedangkan yang tinggi menunjukkan likuiditas baik, meskipun aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit diuangkan cepat.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Atmaja (2018) menjelaskan bahwa Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, dan rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan. Current Ratio yang rendah menandakan likuiditas buruk, sedangkan yang tinggi menunjukkan likuiditas baik, meskipun aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit diuangkan cepat. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan aset maupun modal. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Atmaja meliputi:

Net Profit Margin (NPM): Rasio yang mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Return on Assets (ROA): Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE): Rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (ekuitas). ROE menunjukkan seberapa efektif modal yang ditanamkan oleh pemegang saham menghasilkan laba.

Rumus dasar rasio tersebut menurut Atmaja adalah:

$$npm = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan bertahan dalam jangka waktu lama. Rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, yang menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset atau modal sendiri. Prinsip solvabilitas berkaitan dengan risiko kebangkrutan dan struktur modal perusahaan.

Menurut Darmawan (2020:73), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berkaitan dengan keputusan pendanaan, di mana perusahaan memilih antara pembiayaan dengan utang atau modal sendiri. Solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya untuk menghindari likuidasi dengan menggunakan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio ini juga menjadi indikator penting bagi kreditur dan investor dalam menilai risiko keuangan dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Debt to Asset

Menurut Kasmir (2019:158) “debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Menurut Van Horne dan John M (2014:170) mendefinisikan “Debt to Assets Ratio (DAR) ialah rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase asset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratiomenunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Apabila rasionalnya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berikut adalah rumus debt to asset ratio menurut Kasmir (2019:158):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:159) “debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Menurut Fahmi (2017:73) mengatakan bahwa “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Jadi kesimpulan dari debt to equity ratiomerupakan rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Berikut adalah rumus debt to equity ratio menurut Kasmir (2019:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Profitabilitas menjadi tolok ukur efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio utama seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA dan ROE, semakin efektif manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Riyanto juga menjelaskan beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan, antara lain:

Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio yang mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan.

Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Return on Equity (ROE), yang mengukur laba bersih terhadap modal sendiri dan menunjukkan efektivitas penggunaan modal pemegang saham.

Rumus umum untuk beberapa rasio profitabilitas menurut Riyanto adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Trikomsel Oke Tbk selama periode 2020-2024. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Subjek penelitian adalah laporan keuangan PT Trikomsel Oke Tbk, sedangkan target atau sasaran penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas (misalnya current ratio), rasio solvabilitas (seperti debt to equity ratio), dan rasio profitabilitas (seperti return on assets dan net profit margin).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data laporan keuangan selama lima tahun, kemudian data tersebut diorganisasikan dan dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan untuk mendapatkan nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setiap tahun. Selanjutnya, dilakukan

analisis tren untuk melihat pola perubahan kinerja keuangan selama periode tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang sistematis dan valid. Instrumen penelitian berupa rumus-rumus rasio keuangan standar yang digunakan untuk menghitung indikator-indikator kinerja keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi keuangan dan analisis regresi atau korelasi untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017:147) berkata kalau “Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana halnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum ataupun generalisasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Trikomsel Oke Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Trikomsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024

Teknik pengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan microsoft excel. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis laporan keuangan dengan model analisis horizontal yaitu dengan melakukan perbandingan laporan keuangan beberapa periode (time series). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen laporan keuangan

PT. Trikomsel Oke Tbk. Tahun 2020-2024.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Pt Trikomsel Oke Tbk Tahun 2020-2024

TAHUN	CR (%)	QR (%)	DAR (%)	DER	ROE (%)	NPM (%)
2020	7,22	2,35	58,19	1,03	6,96	55,94
2021	5,02	2,58	809,37	1,02	3,75	32,49
2022	3,7	1,45	61,52	1,02	10,89	67,92
2023	2,66	1,45	58,93	1,03	3,16	16,05
2024	2,19	0,14	82,88	1,02	3,9	18,5

Current Ratio (CR)

Selama periode 2020–2024, Current Ratio PT Midi Utama Indonesia menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, CR sebesar 7,22%, kemudian turun menjadi 5,02% di tahun 2021, 3,70% di tahun 2022, 2,66% di tahun 2023, dan mencapai titik terendah di 2,19% pada tahun 2024. Penurunan ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun setiap tahun. Kondisi ini terutama dipicu oleh penurunan aset lancar, sementara utang lancar mengalami peningkatan yang cukup drastis.

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio juga mengalami penurunan dari 2,35% di tahun 2020 menjadi hanya 0,14% di tahun 2024. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2024, yang disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas serta meningkatnya utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan berada pada level yang sangat rendah, sehingga perusahaan menghadapi risiko likuiditas yang cukup tinggi.

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio DAR sempat melonjak sangat tinggi pada tahun 2021, yaitu sebesar 809,37%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, bahkan melebihi total aset yang dimiliki. Pada tahun-tahun berikutnya, DAR kembali turun ke kisaran 58–83%, namun tetap menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih sangat bergantung pada utang. Kondisi ini perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio DER selama lima tahun terakhir relatif stabil di kisaran 1,02–1,03. Meskipun stabil, angka ini menunjukkan bahwa jumlah utang hampir setara dengan modal sendiri. Hal ini menandakan struktur permodalan perusahaan masih cukup berisiko, terutama jika terjadi penurunan laba atau peningkatan beban bunga utang.

Analisis Rasio Profitabilitas

Return on Equity (ROE)

ROE mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, ROE sebesar 6,96%, kemudian turun menjadi 3,75% di tahun 2021, naik menjadi 10,89% di tahun 2022, namun kembali turun menjadi 3,16% di tahun 2023, dan sedikit naik menjadi 3,90% di tahun 2024. Penurunan ROE pada tahun 2021 dan 2023 dipicu oleh menurunnya laba bersih setelah pajak, yang berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian modal pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM)

NPM juga menunjukkan tren penurunan dari 55,94% di tahun 2020 menjadi 18,50% di tahun 2024. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2021 dan 2023, yang disebabkan oleh penurunan laba bersih serta peningkatan beban usaha. Hal ini menandakan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan mengalami penurunan, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap strategi penjualan dan efisiensi biaya.

Adapun hasil analisis penelitian yang telah dihitung dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Rasio

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata	Standar Industri Sejenis	Standar Industri Kasmir
Likuiditas								
Current Ratio (CR)	7,22%	5,02%	3,70%	2,66%	2,19%	4,16%	94,26%	200%
Quick Ratio (QR)	2,35%	2,58%	1,45%	1,45%	0,14%	1,59%	40,18%	150%
Solvabilitas								
Debt to Asset Ratio (DAR)	58,19%	809,37%	61,52%	58,93%	82,88%	214,18%	68,56%	35%
Debt to Equity Ratio (DER)	1,03	1,02	1,02	1,03	1,02	1,02	4,09	0,9
Profitabilitas								

Return on Equity (ROE)	6,96%	3,75%	10,89%	3,16%	3,90%	5,73%	-27,15%	40%
Net Profit Margin (NPM)	55,94%	32,49%	67,92%	16,05%	18,50%	38,98%	-2,20%	20%

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Trikomsel Oke Tbk periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memajukan pemahaman tentang bagaimana aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berinteraksi dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya PT Trikomsel Oke Tbk, dengan menunjukkan bahwa meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan, rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh yang kurang signifikan atau negatif secara parsial.

Temuan ini mengindikasikan perlunya manajemen perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan likuiditas dan struktur modal agar dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Penelitian ini membuka peluang untuk eksperimen lanjutan yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor eksternal dan internal lain yang mempengaruhi profitabilitas serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, termasuk analisis dampak pandemi dan perubahan teknologi pada sektor telekomunikasi. Eksperimen mendatang juga dapat menguji efektivitas strategi manajemen risiko dan kebijakan pendanaan dalam meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko keuangan perusahaan.

REFERENSI

Atmaja, L. S. (2018). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: https://repository.pancabudi.ac.id/perpustakaan/lokalkonten/1815310315_736_11_DAF_TAR_PUSTAKA.pdf

Menurut Darmawan (2020:73) *memahami konsep dasar keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan dari berbagai aspek*

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Aisyah larasati,nurismalatri. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk*